

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADITS NABI  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT  
(Kajian Tematik)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



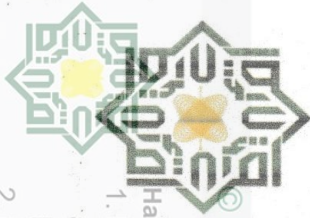
Oleh:

**YENI NOVRIZA NASUTION**  
**NIM: 11830124781**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Usman, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2022 M**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADIS NABI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT (Kajian Tematik).**

Nama : Yeni Novriza Nasution  
Nim : 11830124781  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 26 September 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 November 2022

Dekan,

  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**



**Dr. Afrizal Nur, MIS.**

NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**



**Dr. Adynata, M.Ag.**

NIP. 19770512 200604 1 006

**MENGETAHUI**

**Penguji III**



**Dr. H. Zailani, M.Ag.**

NIP. 19720427 199803 1 002

**Penguji IV**



**Lukman Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D.**

NIP. 130 317 008

Hal-hal di atas dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**DR. H. NIXSON, Lc., M.Ag.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Hal : Pengajuan Skripsi An. Yeni Novriza Nasution

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di-**  
**Pekanbaru**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Yeni Novriza Nasution, NIM. 11830124781**, yang berjudul: **PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADITS NABI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT (KAJIAN TEMATIK)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 September 2022  
Pembimbing I,

DR. H. NIXSON, Lc., M.Ag.  
NIP. 19670113 200604 1 002

Diindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**USMAN, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Hal: Pengajuan Skripsi An. **Yeni Novriza Nasution**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Yeni Novriza Nasution, NIM. 11830124781**, yang berjudul: **PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADITS NABI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT (KAJIAN TEMATIK)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 September 2022  
Pembimbing II,

**USMAN, M.Ag**  
**NIP. 19700126 199603 1 002**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

**Yeni Novriza Nasution, 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YENI NOVRIZA NASUTION**  
 Tempat / Tgl lahir : **Tingkok, 09 November 1999**  
 NIM : **11830124781**  
 Fakultas / Prodi : **Ushuluddin / Ilmu Hadis**  
 Judul Skripsi : **PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADITS  
NABI DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
LINGKUNGAN MASYARAKAT (Kajian Tematik).**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 September 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



**YENI NOVRIZA NASUTION  
NIM. 11830124781**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”

*Sekali Kaki Melangkah Tujuan Harus  
Tercapai, Walau Banyak Duri  
Bertebaran.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk membuka wawasan dalam Prasangka Buruk Perspektif Hadits Nabi Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (Kajian Tematik) dan membuka wawasan kita tentang berprasangka buruk. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Alm. Mauliady Nasution, S.Pd dan Ibunda Nurgali, S.Pd yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag beserta jajarannya dan juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas.
3. Kepada Bapak Dr. Adynata, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadits dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku penasehat akademik penulis yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.

4. Kepada bapak Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Usman, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
5. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak .
6. Kepada sahabat satu kelas tercinta ILHA C yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah *ta'ala* penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, September 2022

Penulis,

**YENI NOVRIZA NASUTION**

**NIM: 11830124781**





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
MOTTO	
<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
المخلص .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
1. Bagaimana status Hadits Nabi dan makna tentang perilaku prasangka buruk? ..8	
2. Bagaimana dampak prasangka buruk terhadap Masyarakat pada realitas masyarakat saat ini? .....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan .....	8
2. Manfaat .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>KERANGKA TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Prasangka.....	10
2. Bentuk-Bentuk Prasangka .....	13
3. Ciri-Ciri Prasangka .....	14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebab Timbulnya Prasangka Buruk.....	16
5. Aspek-Aspek Prasangka .....	20
6. Macam–Macam Prasangka .....	23
b. Prasangka Buruk .....	25
B. Tinjauan Pustaka .....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Sumber Data Penelitian .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>ANALISIS TERHADAP PEMAHAMAN.....</b>	<b>36</b>
<b>HADITS TENTANG PRASANGKA BURUK.....</b>	<b>36</b>
A. Status Hadits Tentang Berprasangka Buruk.....	36
1. Lafadz Hadis Pertama.....	36
2. I'tibar Sanad.....	38
3. Kualitas Hadits.....	39
4. Syarah dan <i>Fiqhu al-Hadits</i> .....	41
B. Dampak Prasangka Buruk Terhadap Masyarakat Pada Realitas Masyarakat ...	51
1. Terjadinya Konflik.....	51
2. Penurunan Rasa Kepercayaan Terhadap Orang Lain .....	52
3. Gangguan Terhadap Psikologi.....	53
4. Peningkatan Agresivitas .....	54
<b>BAB V.....</b>	<b>56</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>58</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ا	misalnya	خير	menjadi khayru

### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الررسالة للمدرسة menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **Prasangka buruk perspektif hadis Nabi dan dampaknya terhadap Masyarakat.** Prasangka buruk merupakan perilaku penyimpangan sosial yang terjadi di tengah realitas masyarakat saat ini, penyimpangan tersebut memiliki dampak yang sangat besar bagi Masyarakat. Salah satu faktor terjadinya prasangka buruk adalah disebabkan miskomunikasi yang mengakibatkan kesalahpahaman, sedangkan fenomena yang terjadi selama ini banyak orang yang berprasangka dengan mengikuti hawa nafsunya saja, sehingga menjadikan prasangka itu sebagai ucapan yang sangat dusta. Melihat beberapa kasus yang dihasilkan dari prasangka, banyak hadis-hadis yang membahas tentang berprasangka dan anjuran untuk menjauhinya, salah satunya adalah hadis yang diteliti dalam skripsi ini. Dengan demikian penulis mengambil dua rumusan masalah yaitu bagaimana status dan makna hadis nabi mengenai perilaku prasangka buruk, dan bagaimana dampak prasangka buruk terhadap Masyarakat pada realitas masyarakat saat ini. Sehingga skripsi ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisis penelitian dalam proses penyimpulan *deskriptif* dan *induktif*, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data primer dan skunder yang berkaitan dengan hadis prasangka buruk. Sehingga skripsi ini menghasilkan kesimpulan, yaitu: pertama, hadis yang digunakan bisa menjadi *hujjah* dan dinilai sebagai hadis *Shahih lidzatihi*, sedangkan para ulama menjelaskan prasangka merupakan kata yang menimbulkan kemusykilan. sehingga prasangka yang tidak sesuai dengan kenyataan, baik itu perkataan maupun perbuatan menjadi sebuah larangan bagi setiap makhluk. Kedua, dampak yang terjadi pada masyarakat, penulis menjadikan empat dampak besar sebagai pegangan, yaitu: Terjadinya Konflik, Penurunan rasa kepercayaan terhadap orang lain, Gangguan terhadap psikologi dan Peningkatan Agresivitas.

**Kata Kunci:** *Prasangka, Buruk, Hadits, Dampak, Masyarakat.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled: Bad prejudice from the perspective of the Prophet's hadith and its impact on the people. Bad prejudice is a social deviation behavior that occurs amid the reality of today's society, the deviation has a massive impact on the people. One of the factors for the occurrence of bad prejudice is miscommunications which result in misunderstandings, while the phenomenon that has occurred so far is that many people judge others simply as they please, thus making prejudice huge deceit. Looking at several cases resulting from prejudice, numerous hadiths discuss prejudice and suggestions to stay away from it, one of which is the hadith studied in this thesis. Thus the author utilizes two problem formulations, namely how the status and meaning of the prophet's hadith regarding the behavior of prejudice, and how the impact of prejudice on the people on the reality of today's society. This thesis uses a qualitative approach research method that emphasizes research analysis in the process of descriptive and inductive inference, as well as on the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena, using scientific logic and using library research, by collecting primary and secondary data related to the hadith of bad prejudice. Therefore this thesis produces conclusions, namely: first, the hadith can be used as evidence and is judged as Sahih lidzatihi hadith, while the scholars explain that prejudice is a word that leads to complication. Hence prejudice that is not in accordance with reality, be it words or deeds, becomes a prohibition for everyone. Second, regarding the impact that occurs on society, the author puts forward four major impacts, namely: Conflict Occurrence, Decreased sense of trust in others, Disorders of psychology, and Increased Aggressiveness.

**Keywords:** *Prejudice, Bad, Hadith, Impact, People.*



## الملخص

هذه الرسالة بعنوان : سوء الظن من منظور الحديث النبوي وأثره على جميعة .السوء الظن هو سلوك انحراف اجتماعي يحدث وسط واقع مجتمع اليوم ، وذلك الانحراف له تأثير كبير على جماعة .وأحد عوامل حدوث سوء الظن هو سوء التواصل الذي يؤدي إلى سوء الفهم ، والظاهرة التي حدثت حتى الآن هي أن كثيرا من الناس يحكمون الآخرين أتباعا لهواهم ، مما يجعل سوء الظن أكبر خداعا . وبالنظر إلى عدة حالات ناتجة عن سوء الظن ، هناك كثير من الأحاديث التي تناقش سوء الظن والاقتراحات على اجتنابه ، أحدها الحديث المدروس في هذه الرسالة .وهكذا يستخدم المؤلف صياغتين المشكلتين ، هما : كيف مكانة الحديث النبوي ومعناه فيما يتعلق بسوء الظن ، وكيف أثره على جماعة في واقع المجتمع اليوم .وهذه الرسالة تستخدم أسلوب البحث النوعي الذي يركز على تحليل البحث في عملية الاستنباط الوصفي والاستقرائي ، وكذلك على تحليل ديناميات العلاقة بين الظواهر المرصودة ، باستخدام المنطق العلمي واستخدام البحث المكتبي ، من خلال جمع البيانات الأساسية والبيانات الثانوية المتعلقة بحديث سوء الظن .لذلك فإن هذه الرسالة توصل إلى نتيجتين ، وهي :أولاً ، يمكن استخدام هذا الحديث دليلا وحجة ، ويُحكم على أنه حديث صحيح لذاته ، وأوضح العلماء أن سوء الظن جملة تؤدي إلى المشكلات .ومن ثم فإن كل من الظن الذي لا يتفق مع الواقع ، أقوالاً أو أفعالاً ، يصبح حرماً على الجميع .ثانياً ، فيما يتعلق بالتأثير الذي يحدث على المجتمع ، يطرح المؤلف أربعة تأثيرات رئيسية ، وهي :حدوث الصراع ، وانخفاض الشعور بالثقة في الآخرين ، والاضطرابات النفسية ، وزيادة العدوانية.

الكلمات الدالة: الظن، سوء، حديث، أثر، جميعة.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prasangka dan diskriminasi merupakan istilah yang sangat berkaitan. Prasangka merupakan sebuah sikap, sebagaimana seseorang yang mempunyai prasangka yang rasial biasanya bertindak diskriminatif terhadap ras yang berprasangka. Prasangka mengandung unsur emosi dan pengambilan keputusan yang terburu-buru, tanpa diawali dengan pertimbangan yang cermat.<sup>1</sup> Islam mengkategorikan prasangka sebagai perilaku yang buruk yang tidak terpisahkan dari menggunjing dan mencari kejelekan orang lain. Sehingga prasangka yang buruk merupakan sifat yang dilarang dalam islam.<sup>2</sup>

Pada kalangan masyarakat sosial, prasangka merupakan makanan sehari-hari yang mengubah tatanan kehidupan seseorang. Robert M. Z. Lawang seorang ahli pada bidang perilaku menyimpang mengungkapkan pandangannya bahwa etika yang menyimpang adalah sebuah perbuatan yang salah dan keluar dari norma dalam tatanan sosial masyarakat.<sup>3</sup>

Fenomena perilaku penyimpangan sosial yang terjadi di tengah realitas masyarakat saat ini adalah seperti tawuran antar pelajar ataupun antar masyarakat yang menimbulkan keburukan, penyalahgunaan narkoba atau obat-obat terlarang, korupsi dan perilaku suap, penipuan, balap liar, perjudian, pemerkosaan, hingga melakukan fitnah kepada orang lain, dan prasangka buruk.<sup>4</sup>

Beberapa kasus menjadikan prasangka buruk sebagai dampak besar dalam masyarakat. Seperti yang diberitakan baru-baru ini santri yang nekat membakar santri dengan kronologi bermula saat santri berinisial MI (20), bertugas sebagai petugas keamanan pondok pada hari Minggu. Setiap pukul 00.00 WIB, dia rutin

<sup>1</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 185.

<sup>2</sup> M. Rusli Amin, *Mata Air Ramadhan*, (Jakarta: AMP Press, 2011), hlm. 174.

<sup>3</sup> Redaksi, Oktober 2021, “25+ Contoh Perilaku Menyimpang di Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari”, dikutip dari <https://www.sosiologi.info/2021/10/contoh-perilaku-menyimpang-di-masyarakat.html>, diakses pada Selasa, 28 Juni 2022 pukul 23.10 Wib.

<sup>4</sup>*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memeriksa kamar-kamar santri untuk menertibkan ponsel. Namun, pukul 18.00 WIB. MI sudah meminta ponsel kepada korban yakni AM (21). Karena ada kesalahpahaman, permintaan pengumpulan ponsel itu pun ditolak oleh korban. Lantas, keesokan harinya, MI menemukan sampah puntung rokok di kamarnya pada hari Senin. Kasatreskrim Polres Rembang, AKP Hery Dwi Utomo mengungkapkan, pelaku curiga bahwa korban yang melakukan perbuatan tersebut. Berawal dari prasangka tersebut, MI nekat membalas aksinya kepada AM.<sup>5</sup> Kasus yang serupa juga terjadi dua tahun silam, dengan kasus diantara dua orang pemuda di Lampung pada tahun 2020, yang mana konflik diantara kedua pemuda tersebut dikarenakan kesalahpahaman yang mengakibatkan salah satunya meninggal dunia. Berdasarkan keterangan konflik diawali dengan korban yang memanggil pelaku dengan sebutan “Ompung”, akan tetapi pelaku merasa bahwa hal itu adalah sebuah penghinaan.<sup>6</sup>

Melihat dari dua kasus tersebut, etika komunikasi antar manusia menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, peran sosial yang sangat vital ini dalam keberlangsungan interaksi dengan sesama manusia, baik yang dilakukan secara nyata dalam kehidupan, maupun yang dilakukan secara tidak langsung. Namun, tidak sedikit juga kita temui berupa kekhilafan dalam menafsirkan maksud dari lawan bicara kita atau biasa yang dikenal dengan sebutan miskomunikasi.<sup>7</sup>

Permasalahan ini tidak dapat dipandang remeh, walaupun kebanyakan orang menganggap ini adalah sebuah kelucuan, namun juga tidak dapat kita pungkiri bahwa hal seperti ini mengundang sebuah suasana ketegangan emosional antar komunikator dengan lawan bicara. Pembicaraan mengenai miskomunikasi umumnya timbul akibat kesenjangan antara maksud dialog dan pengertian. Miskomunikasi selalu tumbuh akibat dari sebuah proses dialog yang tidak searah

<sup>5</sup> Riska Farasonalia, Kompas.com, dikutip dari <https://regional.kompas.com/read/2022/10/01/214635778/perkara-santri-bakar-santri-yang-dipicu-prasangka-korban-tolak-kumpulkan?page=all>, pada Jum'at, 14 Oktober 2022 pukul 00.41 WIB.

<sup>6</sup> Agung Dwipayana, Tribun News, diakses dari <https://www.kompasiana.com/wilyamsutikno4422/5fdbca9ed541df57025adef8/awalnya-salah-paham-berakhir-tragis>. Pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 05.47 Wib.

<sup>7</sup> Nurdin, “Analisis Miskomunikasi dalam Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis Berdasarkan Konteks Wacana”, *Jurnal Jisip*, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 97.



dengan alokasi bahasanya.<sup>8</sup> Jika dikaji dengan seksama, perbuatan ini banyak melahirkan dan membentuk sikap prasangka buruk yang disebabkan perbuatan miskomunikasi yang pernah dialami.<sup>9</sup>

Memiliki sifat dan sikap berburuk sangka pada diri merupakan suatu gejala yang dapat merusak akal pikiran dan menghambat jalinan kekeluargaan dan silaturahmi di celah umat Islam sendiri. Jika seseorang terdapat sikap dan sifat ini dalam dirinya, maka dipastikan bagian dari tubuhnya seperti akal pikiran, ide dan paradigmanya terhadap seseorang dan sesuatu akan dirusak oleh sifat dan sikap yang tidak terpuji ini. Hal ini juga banyak sekali masyarakat dan Masyarakat menjauhi orang-orang seperti itu yang memiliki sikap dan sifat buruk sangka terhadap sesama, sehingga di antara mereka pun tidak ada yang ingin berteman dan bertetangga dengannya.<sup>10</sup>

Saat seseorang hendak memperlihatkan sikap perbuatan prasangka buruknya kepada seseorang yang lain, kerap kali ia terperosok pada ikatan tali kemaksiatan dan kedurjanaan. Setiap ikatan akan berkesinambungan dengan mata rantai lainnya. Contohnya, selepas melayangkan sikap buruk sangka, ia akan membicarakan orang lain tentang keburukannya dan kekurangannya, selalu memperlakukan orang dengan orang lainnya, menghasut, memusuhi, merantas ikatan persaudaraan, berpecah belah, dan seterusnya.<sup>11</sup>

Pada awalnya sikap iri memiliki kaitan erat dengan perilaku buruk sangka. Namun, sikap iri bersumber pada hati seseorang, dengan demikian sikap buruk sangka ini lahir dari akal dan pikiran manusia. Hal ini menandakan bahwa buruk sangka menjadi sikap yang sangat tidak pantas berada pada diri manusia. Tidak ada yang mengetahui wujud dan posisi sikap ini pada seseorang terkecuali dirinya sendiri yang mengetahui dan merasakannya. Selanjutnya, perilaku ini terlahir dalam wujud sikap, perkataan, atau lisan yang keluar berupa kata-kata yang terlintas dari mulut seseorang tersebut. Dari sinilah akan ketahuan dan kelihatan

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 97-98.

<sup>10</sup>Kholifah, "Dampak Prasangka Buruk Anak Terhadap Orang Tua (Telaah Q.S. Yusuf ayat 8-10)", *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, 2017, hlm. 19.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

bahwa orang tersebut di dalam diri dan hatinya terdapat adanya sikap berburuk sangka.<sup>12</sup>

Sikap ini sangat berbahaya bagi diri seseorang dikarenakan sikap ini akan memenuhi akal dan pikiran seseorang yang menjadikan pikiran itu sempit dan sulit untuk mencerna dan berpikir jernih. Saraf-saraf yang terdapat pada otak akan terganggu dikarenakan tertumpuk dengan asumsi-asumsi negatif dari sikap tersebut. Saraf tersebut akan menumbuhkan asumsi-asumsi baik dan tidak akan berguna dengan baik karena terhalang oleh asumsi negatif yang ada di dalam benak pikirannya.<sup>13</sup>

Islam telah melarang keras sikap buruk sangka terhadap Allah, Rasul-Nya yakni Muhammad SAW., dan orang-orang muslim lainnya bahkan tidak terkhusus hanya pada orang-orang muslim saja, tetapi juga kepada manusia lainnya dari golongan, budaya, ras, dan agama lain. Allah telah menyerukan kepada umat manusia untuk memperbaiki kualitas dirinya yang berupa kelalaian, kesalahan, dan berburuk sangka serta kontaminasi ini dengan jalur *'amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada yang baik dan mencegah kemungkaran) tanpa perlu adanya upaya memperbaiki sikap hati terhadapnya sececah pun.<sup>14</sup>

Rasulullah SAW., bersabda mengenai tentang perilaku buruk sangka yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahihnya pada kitab: Adab, bab: Larangan saling mendengki dan menjauhi, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.<sup>15</sup>

“Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad saw telah bersabda: “Jauhilah sifat berprasangka karena sesungguhnya sifat berprasangka itu adalah sedusta-dusta pembicaraan. Dan janganlah kamu mencari kesalahan, dan janganlah kamu memata-matai, dan janganlah kamu berdengki-dengkian, dan janganlah kamu belakang-membelakangi dan janganlah kamu benci-

<sup>12</sup>Ibid.,hlm. 21.

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Ibid.,hlm. 19-20.

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Muhaqiq: Musthofa Dib al-Bagh, Juz 5, No. 5717, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Dar al-Yamamah, 1993), hlm. 2253.

bencian. Dan hendaklah kamu semua wahai hamba hamba Allah bersaudara”.

Berdasarkan keterangan Hadits diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW., menyuruh umatnya agar menjauhi prasangka buruk kepada orang lain, karena prasangka buruk merupakan akhlak tercela dan juga merupakan ucapan yang paling dusta. Rasulullah SAW., juga menyeru kepada umatnya agar menjauhi sifat mencari-cari kesalahan orang lain, memata-matai, saling membelakangi, dan saling membenci. Karena sejatinya sesama hamba Allah adalah saling bersaudara.

Hadits Nabi SAW., diatas diperkuat juga dengan firman Allah dalam al-Qur'an pada QS. Al-Hujurat ayat 12 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggonggong sebagian yang lain, apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha penerima tobat, maha penyanyang.” (QS. *Al-Hujurat*: 12)

Pesan yang tersirat dalam firman Allah tersebut adalah selain akan melukai hati, kegembiraan, serta akhlak, perilaku buruk sangka akan mencacati kedudukan hamba di sisi Allah SWT. Tergolong orang yang buruk berdasarkan paradigma Allah karena sudah pernah melakukan perbuatan dosa. Hanya saja nikmat yang dirasakan ketika melakukan perbuatan buruk sangka, dan setelah itu cuma tertinggal rasa lelah dikarenakan hati dan akal pikiran telah disusupi oleh asumsi yang buruk. Akan tetapi ada prasangka buruk yang diperbolehkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh as-Sa'di dalam tafsiran surah *al-hujurat* ayat 12. “Allah tidak memberikan toleransi kepada sebagian prasangka terhadap sesama umat muslim, karena senyatanya sebagian perbuatan prasangka itu adalah dosa.” Dengan artian prasangka yang tidak selaras dengan kenyataan dan bukti yang tertera. Sedangkan secara makna, jika suatu perbuatan atau sikap prasangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Penerbitan Jurnal Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilandasi dengan bukti dan kenyataan, maka hal tersebut tidak tergolong ke dalam sebagian prasangka yang dilarang, seperti menuduh orang berbuat sesuatu untuk mengungkapkannya.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menarik sebuah pandangan Islam khususnya pada ranah Hadits Nabi SAW, yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat saat ini. Khususnya dalam ruang konteks Indonesia. Dengan berbagai faktor yang menjadi aspek kajian seputar prasangka buruk dalam paradigma Hadits Nabi SAW. Maka penelitian ini memusatkan titik fokus bahasan pada judul: **“PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF HADITS NABI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT”**.

## B. Penegasan Istilah

**Prasangka** :Pandangan yang minim kebaikan terhadap sesuatu sebelum mendapati sendiri. Kenyataannya hal itu hanya beralaskan prasangka, bukan fakta.<sup>17</sup>

**Buruk** :Hancur atau keropos di karenakan sudah terlalu lama digunakan.<sup>18</sup>

**Hadits** :Menurut etimologi berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru),<sup>19</sup> Sedangkan secara terminolgi, segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau,sebelum kenabian atau sesudahnya.<sup>20</sup>

**Dampak** :Hantaman kuat yang membawa akibat baik maupun buruk.<sup>21</sup>

**Masyarakat** :Wilayah atau kawasan yang di dalamnya terdapat golongan ataupun kalangan.<sup>22</sup>

<sup>16</sup> Kholifah, “*Dampak Prasangka Buruk...*”, hlm. 2.

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Web, dikutip dari <https://kbbi.web.id/prasangka> diakses pada Senin, 27 Juni 2022 pukul 23.00 Wib.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 241.

<sup>19</sup> Munzir Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

<sup>20</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 5.

<sup>21</sup>Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 313.

<sup>22</sup>*Ibid.*,hlm. 865.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalah agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Fenomena perilaku menyimpang dalam nilai-nilai keislaman yang membawa problematika pada realitas kehidupan masyarakat saat ini.
2. Fenomena miskomunikasi menjadi sebuah anggapan buruk bagi kehidupan masyarakat sosial sehingga melakukan sikap berburuk sangka.
3. Penyebab terjadinya perilaku buruk dalam komunikasi antara budaya dan sesama yang menimbulkan prasangka.
4. Dampak berburuk sangka yang menyebabkan kesalah pahaman pada sesama masyarakat sehingga menyebabkan perseteraan.
5. Pandangan islam menurut Hadits Nabi sebagai landasan Hukum dari sikap berburuk sangka.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas Hadits-Hadits tentang berprasangka buruk. Hadits yang berbicara tentang berprasangka buruk diriwayatkan oleh banyak *mukharrij* yang termuat dalam kitab-kitab Hadits yang *mu'tabar*.<sup>23</sup> Hadits prasangka buruk setelah dilacak melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits* dengan menggunakan kata *Zhan* diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *Washaya*, nomor 8, kitab *Nikah* nomor 45, kitab *Fara'idh* nomor 2, kitab *'Adab* nomor 57-58, juga diriwayatkan oleh Muslim, kitab *Birru* nomor 28, diriwayatkan juga oleh Tirmidzi kitab *Birru* nomor 56, diriwayatkan juga oleh Imam Malik kitab *al-Muwatha'* (*Khusnul al-Khuluq*) nomor 15, diriwayatkan juga oleh Ahmad bin Hambal jilid 2 nomor 245, 287, 312, 342, 465, 482, 492, 504, 517, 539.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Kitab-kitab hadis yang *mu'tabar* yaitu: *Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Nasa'i, Sunan al-tirmidzi, Sunan al-Darimi, Sunan Ibnu Majah, Muwatta' Imam Malik, Musnad Ahmad Bin Hambal*, lihat : Syuhudi Isma'il, *Cara praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 51.

<sup>24</sup>A.J Wensick, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfas al-Hadist al-Nabawi*, Jilid 4. (Laiden : E.J Brill, 1962), hlm. 87.

Mengingat Hadits-hadits yang membahas tentang berprasangka buruk memiliki makna yang sama, maka penulis memfokuskan penelitian ini terhadap Hadits-hadits yang termuat dalam *kutub al-sittah*.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan pengkajian dalam penelitian ini maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Dalam usaha menghindari tidak jelas serta pemfokusan pada pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana status Hadits Nabi dan makna tentang perilaku prasangka buruk?
2. Bagaimana dampak prasangka buruk terhadap Masyarakat pada realitas masyarakat saat ini?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui status dan pemahaman Hadits-Hadits Nabi tentang berprasangka buruk.
- b. Untuk mengetahui dampak prasangka buruk terhadap Masyarakat pada realitas masyarakat saat ini.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini agar dapat memberi pengetahuan kepada kita untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya dibidang Hadits yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat secara Akademis penelitian ini melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
- b. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan acuan dasar untuk *studi* lanjutan dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tematik tentang prasangka buruk.





Hak Ipta Dilindungi Undang-Undang

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk membantu dalam mengartikan isi dari penulisan skripsi tersebut yang dibagi menjadi lima bab. Dimana sistematika penulisan tersebut terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain yaitu:

**BAB I** Merupakan Pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang penelitian, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, serta Sistematika Penelitian.

**BAB II** Merupakan Kerangka Teori, terdiri dari sub Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka. Di dalam Landasan Teori dipaparkan yaitu berisi tentang gambaran umum tentang prasangka buruk, meliputi: pengertian prasangka, bentuk prasangka, ciri-ciri prasangka baik dan buruk, sebab-sebab timbulnya prasangka buruk, aspek-aspek prasangka, dan macam-macam prasangka. Sementara di dalam sub Tinjauan Pustaka dipaparkan tentang berbagai karya terkait yang relevan tentang penelitian ini.

**BAB III** Metode Penelitian, berisi tentang cara dan proses penelitian, meliputi jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Didalam bab ini juga diuraikan Kajian takhrij Hadits, meliputi: teks Hadits dan terjemahan, serta kualitas dan kuantitas Hadits.

**BAB IV** Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai penelusuran Hadits melalui takhrij Hadits, Syarah Hadits dan pandangan para Ulama mengenai prasangka buruk.

**BAB V** Penutup. Bab yang berisikan kesimpulan dari kajian yang telah dipaparkan, kemudian peneliti mengemukakan saran-saran yang dianggap penting untuk pengembangan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik dimasa berikutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Prasangka

Berburuk sangka adalah salah satu sifat buruk yang dapat merusak pikiran dan menghambat hubungan silaturahmi di antara manusia. Jika sikap ini terdapat di dalam diri seseorang, maka yang dirusaknya adalah pikiran, ide, dan pandangannya. Hal yang kedua yang dirusak oleh sikap berburuk sangka adalah hubungannya dengan orang lain. Kalau setiap manusia memiliki sikap berburuk sangka di dalam diri mereka, maka hubungan antara dia dan orang lain pasti tidak baik. Buruk sangka adalah lawan dari baik sangka. Disebut buruk sangka adalah anggapan, pendapat, atau sikap yang bertentangan dengan kebenaran dan kebaikan. Orang yang berburuk sangka berarti adalah orang yang memiliki anggapan, pendapat, atau sikap yang buruk terhadap suatu keadaan atau seseorang di mana keadaan atau seseorang tersebut sesungguhnya menunjukkan hal yang sebaliknya.<sup>25</sup>

Prasangka menurut bahasa diartikan rasa ragu yang mana terdapat dua hal yang berlawanan tanpa ada bukti yang pasti. Sedangkan, menurut istilah jika prasangka diartikan dalam kepastian, Ibnu Manshur berkata: mungkin aku ragu dan berkata yakin, tetapi tidak terlihat dengan pasti, dan seperti itu sudah menunjukkan keyakinan. Prasangka secara tidak kita sadari ditujukan kepada Allah SWT. Namun, hal itu diarahkan pada orang lain atau kelompok lain. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang bisa lari dari prasangka buruk, kecuali orang arif yang mengetahui akan Allah, asma' dan sifat-Nya.

Sikap menduga atau mengira-ngira kepada hal yang belum tentu kebenarannya akibat dari kurangnya pengetahuan yang didapat oleh seseorang dan enggan untuk mencari-cari kebenarannya. Prasangka mulanya hanya merupakan sikap-sikap negatif, tapi lama kelamaan akan memunculkan tindakan-tindakan yang menghambat, merugikan, bahkan mengancam

<sup>25</sup>] Nawawi, Terjemah Riyad al-Salihin ,vol. 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 463.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kehidupan pribadi golongan tertentu.<sup>26</sup> Segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia berasal dari Allah, sedangkan keburukan yang menimpa manusia disebabkan dosa dan kemaksiatan.

Allport mengemukakan bahwa prasangka adalah sikap antipati yang berlandaskan pada cara menggeneralisasi yang salah dan tidak fleksibel, serta prasangka sebagai suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain, semata-mata karena orang atau sekelompok orang itu merupakan anggota kelompok lain yang berbeda dari kelompoknya sendiri. Hal tersebut kemudian menyebabkan individu melakukan bias dalam memandang kelompok lain sehingga muncul penilaian terhadap kelompok lain tersebut.<sup>27</sup>

Brehm mengemukakan prasangka dapat berarti sikap, emosi, atau perilaku negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang karena keanggotannya dalam kelompok tertentu, hal ini disebabkan karena adanya penilaian tanpa melihat karakter dari seseorang atau sekelompok orang yang dinilai, tetapi penilaian dilakukan berdasarkan karakteristik kelompoknya yang menonjol. Prasangka menurut Brown dapat berupa keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan, pengekspresian perasaan negatif, tindakan permusuhan dan tindakan diskriminatif.<sup>28</sup>

Menurut bahasa Arab prasangka berasal dari kata *al-Zhan*, yang terkadang dipergunakan serta dengan ilmu dan yakin.<sup>29</sup> Ibnu Manzu rmengatakan : "terkadang *zhan* searti dengan ilmu".<sup>30</sup> Secara terminologi *zhan* adalah nama bagi sesuatu yang berasal dari indikasi, apabila indikasi tersebut

<sup>26</sup>Ani Johrotunnisa, *Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 6-7.

<sup>27</sup> Brown, *Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 45.

<sup>28</sup>Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 57.

<sup>29</sup> Ismail bin Himad, *al-Shihahufi al-'Arabiyah*, (Beirut:Dar al-Marifah, 1426 H/2005 M), hlm. 260.

<sup>30</sup> Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab*, juz ke – 8, (Mesir: Dar al-Qahirah, t.th), hlm. 271.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat maka dia akan setara dengan ilmu.<sup>31</sup> Ibnu Arabi memberikan defenisi bahwa sebenarnya *zhan* adalah membiarkan dua hal terjadi dalam pikiran seseorang, salah satunya lebih dominan dari yang lain.<sup>32</sup> Zakariyah al-Anshri juga memberikan defenisi bahwa *zhan* merupakan bagian yang rajih (kuat) diantara dua hal yang diragukan.<sup>33</sup>

Adapun hakikat *al-zhan* menurut pandangan ulama adalah sebagai berikut:

- a. Menurut al-Naisābūrī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah praduga seseorang terhadap sesuatu yang bertentangan dengan nilai kebaikan.<sup>34</sup>
- b. Menurut ‘Abd al-Karīm al-Khaṭīb dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala sesuatu memungkinkan terjadinya perpecahan dan menuju kebinasaan serta mengancurkan keyakinanmu kepada Allah swt.<sup>35</sup>
- c. Menurut Muḥammad Mutawwalī al-Sya’rawī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala sesuatu yang berlawanan dengan yakin.<sup>36</sup>
- d. Menurut Muḥammad Sayyid Ṭanṭawī dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah segala yang membuatmu ragu terhadap keraguanmu yang berkaitan tentang kejahatan.<sup>37</sup>
- e. Menurut Jabir al-Jaza’ari dalam kitab tafsirnya, *al-zhan* adalah tuduhan tanpa bukti kepada seseorang.<sup>38</sup>

<sup>31</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din*, (Damaskus: Matbah al-Halbiy, 1939), hlm.35.

<sup>32</sup> Abu Bakar Muhammad Ibn ‘Arabi, *Ahkam al-Qur’an*, juz ke-4, (Beirut: Dar Ilmiyyah, 1996), hlm. 156.

<sup>33</sup> Abu Yahya Zakariya bin Muhammad, *al-Hudud al-Aniqatu wa al-Ta’rifat al-Daqiqatu*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’asar, 1990), hlm. 67.

<sup>34</sup> Nizām al-Dīn al-Qummī al-Naisābūrī, *Garā ib al-Qur’ān wa Ragā’ ib al-Furq ān*, juz-1, (Beirut: Dār al Kutub al-‘Ilmiyah, 1995), hlm. 277.

<sup>35</sup> ‘Abd al-Karīm al-Khaṭīb, *al-Tafsīr al-Qur’ānī al-Qur’ān*, juz 12, hlm. 1308.

<sup>36</sup> Muḥammad Mutawwalī al-Sya’rawī, *Tafsir al-Sya’rawī*, juz, 7, (Kairo: Muṭabi’ Akhbār, 2015), hlm. 5928.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 324.

<sup>38</sup> Jābir al-Jaza’ari, *Aisar al-Tafasirin li Kalam al-Ali al-Kabir*, (Madinah: Maktabah al-‘Ulum wa al-Ḥikam, 2003), hlm. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menurut Naşir al-Din al-Bani dalam kitabnya al-Ḥadits Ḥujjah bin Nafsihi al-Aqaid wa al-Alkam, al-zhan adalah kedutaan yang hanya berdasarkan dugaan dan perkiraan belaka.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prasangka merupakan suatu sikap atau penilaian negatif yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang atas dasar perbandingan dengan kelompok sendiri.

## 2. Bentuk-Bentuk Prasangka

Beberapa definisi prasangka yang dikemukakan oleh para ahli tersebut nampaknya ada beberapa kesamaanya itu bahwa prasangka merupakan sebuah sikap sosial yang biasanya bersifat negatif. Objek prasangka adalah orang atau kelompok lain, sikap tersebut didasarkan pada keanggotaan pada suatu kelompok. Berdasarkan beberapa kesamaan dalam definisi tersebut dapat diambil suatu rumusan bahwa prasangka merupakan suatu sikap sosial seseorang atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain berupa penilaian negatif yang didasarkan pada keanggotaannya pada suatu kelompok sehingga sering kali tidak sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Bentuk prasangka dapat terwujud dalam: *pertama*, penilaian yaitu pemberian sifat tertentu terhadap seseorang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif, hanya karena berasal dari kelompok lain. *Kedua*, Jarak sosial, yaitu perasaan untuk memisahkan seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan pada tingkat penerimaan tertentu, seperti:

- a. Ketidak sediaan untuk menikah dengan suku lain
- b. Ketidak mauan menjadikan suku lain dalam anggota klubnya
- c. Ketidak mauan menerima sebagai tetangga
- d. Ketidak mauan menerima sebagai rekan sejabatan
- e. Ketidak mauan menerima sebagai warga negaranya.
- f. Ketidak mauan menerima sebagai pengunjung negaranya
- g. Ketidak ingin menerima di negaranya.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Naşir al-Din al-Bani, *al-Ḥadīs Ḥujjah bi Nafsihi al-‘Aqa’id wa al-Aḥkam*, (Beirut : Maktabah al-Ma’ārif, 2004), hlm. 5.

Sebahagian para ahli berpendapat terhadap beberapa bentuk prasangka antara lain, iyalah:

a. Prasangka buruk terhadap diri sendiri (*nafs ammarah*)

Prasangka buruk terhadap diri sendiri biasanya ditandai dengan tidak adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk melakukan suatu hal dan cenderung selalu takut gagal. Hal ini tidak baik untuk dilakukan sehingga diri anda tidak bisa berkembang. Diperlukan cara agar hati tenang dalam islam agar terhindar dari berprasangka buruk terhadap diri sendiri.

b. Prasangka buruk terhadap orang lain

Prasangka buruk terhadap orang lain ditandai dengan sikap selalu mencari-cari kesalahan orang lain. Apapun tindakan orang yang tidak kita sukai pasti akan selalu dihubungkan dengan hal - hal yang buruk padahal belum tau kebenarannya seperti apa. Biasanya setelah berprasangka buruk seperti itu hati pelaku akan merasa. Alangkah baiknya jika anda mengetahui cara menghilangkan dendam dalam Islam.

c. Prasangka buruk kepada Allah SWT

Prasangka buruk kepada Allah biasanya timbul karena doa yang dipanjatkan tidak kunjung terkabul. Ada juga karena banyaknya musibah yang datang silih berganti. Hal seperti itulah yang memancing seseorang berprasangka buruk kepada Allah Swt. Untuk itu anda perlu mengetahui sifat orang yang bertakwa.

### 3. Ciri-Ciri Prasangka

Sebagai fenomena sikap, prasangka terdiri dari tiga yaitu: keyakinan *kognitif* yang merendahkan, perasaan negatif merupakan *efektif*, sedangkan tindakan permusuhan merupakan konatif. Tiga sikap tersebut saling terkait erat, sehingga apabila diketahui kognisi (pikiran) dan afeksi (perasaan) seseorang terhadap suatu objek maka akan dapat diketahui pula konatif (kecenderungan perilakunya). Meski pun dalam kenyataan, sikap tidak selalu

---

<sup>40</sup> M. Alfandi, *Prasangka: Potensi Pemacu Konflik Internal Umat Islam*, volume ke -21, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 118 -119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melahirkan perilaku yang sesuai dengan sikap yang sebenarnya. Adanya ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku.<sup>41</sup> Dalam definisi prasangka yang dikemukakan Brown<sup>42</sup> terdapat beberapa ciri prasangka, yaitu:

- a. Keyakinan kognitif yang bersifat merendahkan
- b. Pengekspresian perasaan negatif
- c. Tindakan permusuhan
- d. Tindakan diskriminatif.

Ciri-ciri prasangka yang dikemukakan Brown tersebut telah mencakup 3 (tiga) macam prasangka, yaitu keyakinan yang bersifat merendahkan merupakan kognitif, perasaan negatif merupakan afektif, sedangkan tindakan permusuhan dan diskriminasi merupakan konatif yang menurut penulis masih berupa kecenderungan untuk bertindak. Dalam penelitian ini, ciri-ciri prasangka menggunakan pendapat Brown tersebut karena sejalan dengan pengertian prasangka sebagai sebuah sikap yang mencakup tiga macam prasangka tersebut, baik berupa kognitif, afektif dan konatif.

Sejalan dengan ciri-ciri di atas, Allport menjelaskan ciri-ciri prasangka sebagai berikut:

- a. Adanya perilaku menghindar (orang yang berprasangka akan cenderung menghindar, dari orang atau kelompok yang diprasangkainya).
- b. Adanya perilaku anti sosial (seseorang yang berprasangka akan memandang orang atau kelompok lain sebagai out grup dan menolak untuk kontak sosial dengan kelompok yang diprasangkainya).
- c. Adanya perilaku kekerasan (orang yang berprasangka akan menilai kekerasan adalah wajar untuk diberikan kepada orang atau kelompok lain yang diprasangkainya).
- d. Adanya diskriminasi (seseorang yang berprasangka cenderung mendiskriminasi orang atau kelompok yang diprasangkainya).

<sup>41</sup> Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 226.

<sup>42</sup> Brown R., *Prejudice, Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

Berdasarkan ciri-ciri prasangka di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri prasangka adalah adanya keyakinan yang bersifat merendahkan, adanya perasaan negatif, serta adanya tindakan permusuhan dan diskriminasi yang ditujukan kepada orang atau kelompok yang diprasangkai.

#### 4. Sebab Timbulnya Prasangka Buruk

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berprasangka adalah:

- a. Orang berprasangka dalam rangka mencari kambing hitam. Dalam berusaha seseorang mempunyai kelemahan atau mengalami kegagalan. Sebab dalam kegagalan itu tidak dicari dalam dirinya tapi pada orang lain.
- b. Orang mempunyai prasangka karena memang sudah terkondisi atau sudah mempersiapkannya.
- c. Prasangka timbul karena adanya anggapan yang sudah menjadi pendapat umum atau kebiasaan dalam lingkungan tertentu. Kimball Young menyatakan bahwa prasangka mempunyai ciri khas pertentangan dalam kelompok yang ditandai oleh kuatnya in-group dan out-group.
- d. Individual differences, yaitu perbedaan faktor kepribadian seseorang. Seseorang berprasangka karena mempunyai kepribadian yang otoriter. Salah satu ciri kepribadian otoriter dengan adanya prasangka terhadap orang yang berbeda dengan dirinya.
- e. Setting stage, yaitu seseorang berprasangka karena adanya tahapan-tahapan tertentu, di mana setiap tahapan berbeda tujuan dan tugasnya sehingga seseorang berprasangka. Hal ini dijelaskan karena seseorang di dalam kelompok mempunyai superordinate goals yaitu tujuan-tujuan tertentu yang hanya dapat dicapai hanya dengan kerja sama antar sesama anggota kelompok. Mereka berprasangka terhadap orang-orang yang ada di luar kelompoknya.
- f. Real conflict, yaitu orang yang berprasangka karena adanya kompetisi langsung untuk mendapatkan sesuatu yang terbatas. Dalam hal ini pihak yang kalah akan merasa frustrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Social jealousy, yaitu adanya anggapan kelompok tertentu merasa lebih miskin dibanding kelompok lain, serta ada perasaan tidak puas terhadap kelompok atau orang yang lebih kaya.
- h. Social identity, yaitu usaha seseorang untuk meningkatkan harga dirinya dengan mengidentifikasikan dirinya kepada kelompok tertentu. Hal ini menganggap kelompoknya adalah kelompok favorit sehingga individu diluar kelompoknya dianggap lebih rendah dibanding dirinya.<sup>43</sup>

Watson dan Trigerthan menerangkan faktor-faktor dukungan sosial yang menyebabkan prasangka sosial, yaitu :

- a. Norma, yaitu standar perilaku individu di dalam keadaan tertentu. Hal ini dapat menjelaskan bahwa orang itu berprasangka bukan karena keadaan dirinya tetapi semata-mata individu konform terhadap norma yang berlaku dalam Masyarakat sosialnya. Selain itu seseorang berprasangka karena normanya menuntut individu tersebut untuk berprasangka.
- b. Peranan media massa, mempunyai arti besar dalam mendukung terjadinya prasangka sosial.
- c. Faktor kognitif dalam prasangka sosial, yaitu cara berfikir seseorang yang negatif terhadap orang lain atau kelompok tertentu dapat menimbulkan prasangka sosial.
- d. Adanya perasaan in-group dan out-group, yaitu rasa memiliki yang berlebihan terhadap kelompoknya sehingga menimbulkan sikap yang berbeda terhadap individu lain di luar kelompoknya.<sup>44</sup>

Pada awalnya prasangka tidak selalu diaktualisasikan dalam bentuk perilaku yang nyata. Pada taraf yang lebih tinggi prasangka dapat menimbulkan adanya diskriminasi dan tindakan yang agresif. Hal-hal yang menyebabkan timbulnya prasangka sosial menurut Barondan Byrne adalah sebagai berikut :

<sup>43</sup> M. Ali Rohmad, *Prasangka Buruk Dunia Kerja Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi*, vol. 2, (Jawa Timur: Jurnal Universitas Islam Majaphit, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015), hlm 24-25.

<sup>44</sup> M. Alfandi, *Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*, vol, 13, (Semarang: Jurnal UIN Walisogo, 2013), hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Adanya konflik horisontal antar kelompok yang terjadi karena adanya persaingan yang tidak kompetitif. Persaingan yang terjadi secara terus menerus secara tidak sehat mengakibatkan orang-orang yang terlibat akan selalu berfikir negatif pada orang lain.
- b. Karena adanya kategori sosial yang mendikotomikan kelompok yang satu dengan kelompok lain. Perbedaan yang terjadi timbul karena adanya perbedaan yang mendasar seperti, perbedaan ras, agama, jenis kelamin, status sosial ekonomi. Perbedaan dalam menentukan suatu kategori kelompok menyebabkan timbulnya prasangka sosial.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas menurut Mar'at, prasangka buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Pengaruh Kepribadian : Dalam perkembangan kepribadian seseorang akan terlihat pula pembentukan prasangka sosial. Kepribadian otoriter mengarahkan seseorang membentuk suatu konsep prasangka sosial, karena ada kecenderungan orang tersebut selalu merasa curiga, berfikir dogmatis dan berpola pada diri sendiri.
- b. Pendidikan dan Status : Semakin tinggi pendidikan seseorang dan semakin tinggi status yang dimilikinya akan mempengaruhi cara berfikirnya dan akan mereduksi prasangka sosial.
- c. Pengaruh Pendidikan Anak oleh Orang tua : Dalam hal ini orang tua memiliki nilai-nilai tradisional yang dapat dikatakan berperan sebagai family ideologi yang akan mempengaruhi prasangka sosial.
- d. Pengaruh Kelompok : Kelompok memiliki norma dan nilai tersendiri dan akan mempengaruhi pembentukan prasangka sosial pada kelompok tersebut. Oleh karenanya norma kelompok yang memiliki fungsi otonom dan akan banyak memberikan informasi secara realistis atau secara emosional yang mempengaruhi sistemika perindividu.
- e. Pengaruh Politik dan Ekonomi : Politik dan ekonomi sering mendominasi pembentukan prasangka sosial. Pengaruh politik dan ekonomi telah

<sup>45</sup> Indah Elfariyani, *Prasangka dan Stigmatisasi: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, vol, 2, (Aceh Utara: Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, 2019), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak memicu terjadinya prasangka social terhadap kelompok lain misalnya kelompok minoritas.<sup>46</sup>

- f. Pengaruh Komunikasi : Komunikasi juga memiliki peranan penting dalam memberikan informasi yang baik dan komponen sikap akan banyak dipengaruhi oleh media massa seperti radio, televisi, yang kesemuanya hal ini akan mempengaruhi pembentukan prasangka sosial dalam diri seseorang.
- g. Pengaruh Hubungan Sosial : Hubungan sosial merupakan suatu media dalam mengurangi atau mempertinggi pembentukan prasangka sosial. Sehubungan dengan proses belajar sebagai sebab yang menimbulkan terjadinya prasangka sosial pada orang lain, maka dalam hal ini orang tua dianggap sebagai guru utama karena pengaruh mereka paling besar pada tahap modeling pada usia anak anak sekaligus menanamkan perilaku prasangka sosial kepada kelompok lain. Modelling sebagai proses meniru perilaku orang lain pada usia anak-anak, maka orang tua dianggap memainkan peranan yang cukup besar.<sup>47</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashmore dan *Del Boka* yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembentukan prasangka sosial dalam diri anak. Jadi, terdapat korelasi antara sikap etnis dan rasial orang tua dengan sikap etnis dan rasial pada diri anak. Dari uraian singkat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prasangka social terjadi disebabkan adanya perasaan berbeda dengan orang lain atau kelompok lain. Selain itu prasangka sosial disebabkan oleh adanya proses belajar, juga timbul disebabkan oleh adanya perasaan membenci antar individu atau kelompok misalnya antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas.

<sup>46</sup> Sugiyar, *Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, (Bandung: Jurnal Pascasarjana Unisma, 2021), hlm. 34.

<sup>47</sup> Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Kita Berperilaku Menyimpang* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 12.

Rose menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhi prasangka adalah faktor kepentingan perseorangan atau kelompok tertentu, yang akan memperoleh keuntungan atau rezekinya apabila mereka memupuk prasangka sosial. Prasangka sosial yang demikian digunakan untuk mengeksploitasi golongan-golongan lainnya demi kemajuan perseorangan atau golongan sendiri. Prasangka pada diri seseorang menurut Kossen dipengaruhi oleh ketidaktahuan dan ketiadaan tentang objek atau subjek yang diprasangkainya. Seseorang sering sekali menghukum atau memberi penilaian yang salah terhadap objek atau subjek tertentu sebelum memeriksa kebenarannya, sehingga orang tersebut memberi penilaian tanpa mengetahui permasalahannya dengan jelas, atau dengan kata lain penilaian tersebut tidak didasarkan pada fakta-fakta yang cukup.<sup>48</sup> Selanjutnya Gerungan, menguraikan bahwa prasangka dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pengertian akan fakta-fakta kehidupan yang sebenarnya dari golongan-golongan orang yang diprasangkainya.

## 5. Aspek-Aspek Prasangka

Prasangka terdiri dari beberapa aspek. Berdasarkan teori-teori, sebab-sebab terbentuknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi prasangka sosial, dapat dilihat munculnya beberapa aspek yang berpengaruh terhadap prasangka meliputi:

- a. Aspek kepribadian yaitu seseorang dengan kepribadian otoriter dan dogmatis dengan ciri-cirinya antara lain berprasangka, bersikap kaku, konvensional dan tidak mempunyai toleransi (dogmatisme), loyalitas tinggi terhadap kelompoknya dan mendukung figur otoritas serta melakukan tindakan agresif.
- b. Aspek frustrasi dan scape goating yaitu prasangka yang muncul akibat rasa frustrasi seseorang, sehingga membutuhkan pelampiasan sebagai objek atas ketidak mampuannya menghadapi kegagalan. Objek yang dipilih adalah objek yang lemah dan tidak mampu memberikan perlawanan.

<sup>48</sup> Kholifah, *Dampak Prasangka Buruk Anak Terhadap Orang Tua (Telaah Q.S. Yusuf Ayat 8-10)*, (Surabaya: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hlm. 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aspek konflik yaitu karena adanya kompetisi, yang menunjukkan adanya persaingan antara masing-masing individu maupun kelompok sebagai suatu pemuas kebutuhan. Persaingan yang tidak sehat dan terjadi terus menerus akan menyebabkan timbulnya sentimen negatif. Keadaan ini menyebabkan ketegangan di kedua belah pihak sehingga timbul prasangka sosial yang bisa berakibat perlakuan agresif.
- d. Aspek kecemburuan sosial yang ditimbulkan oleh adanya anggapan bahwa salah satu kelompok memiliki status sosial lebih tinggi dibanding kelompok lain, sehingga timbul perlakuan diskriminatif. Kecemburuan sosial yang muncul adalah akibat perbedaan tingkat sosial ekonomi di dalam kehidupan masyarakat.
- e. Aspek norma atau cultural yaitu prasangka yang timbul karena norma atau budaya kelompok yang mengajarkan individu untuk berprasangka kepada orang atau kelompok lain. Di dalam nilai-nilai tersebut ditransfer pada stereotipe dan prasangka terhadap etnis lain yang oleh individu dimiliki dan dipelihara sebagai bentuk konformitas terhadap kelompoknya.
- f. Aspek penilaian yang terlalu ekstrim dan terlalu menggeneralisasi yaitu prasangka yang terjadi akibat penilaian individu yang terlalu ekstrim dengan menggeneralisasikan suatu pengalaman yang menyakitkan atau kesan yang tidak menyenangkan terhadap seseorang dari etnis tertentu kepada seluruh anggota dari etnis tersebut.<sup>49</sup>

Gerungan berpendapat prasangka sosial pada mulanya merupakan cerminan sikap perasaan yang negatif. Perasaan negatif yang berkesinambungan akan mempunyai kecenderungan memunculkan polemik dalam diri. Implementasi dari prasangka yang timbul, memunculkan tindakan-tindakan yang diskriminatif tanpa alasan yang objektif. Tindakan diskriminatif dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat menghambat, merugikan dan mengancam kehidupan pribadi orang lain atau kelompok tertentu. Sikap seperti ini dapat menghambat perkembangan seseorang yang

<sup>49</sup> Susetyo, D.P.B., *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 75-77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berprasangka maupun yang dikenai prasangka tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prasangka sosial terdiri dari enam buah, yaitu aspek kepribadian, aspek fmstasi/scapegoating, aspek konflik, aspek kecemburuan sosial, aspek etaosentris, aspek norma/kultural, dan aspek penilaian yang terlalu ekstrim.<sup>50</sup>

Aspek-Aspek Prasangka menurut *Allport* prasangka sosial merupakan antipati yang mungkin dirasakan atau diekspresikan. Sehingga, *Allport* menyebutkan prasangka sosial dalam lima aspek, yaitu:

- a. Anti locution, merupakan suatu pembicaraan mengarah kepada bermusuhan, memiliki sikap merendahkan secara verbal, serta memiliki lelucon rasial (perbedaan budaya dan ras) kepada seseorang atau sekelompok orang tertentu.
- b. Avoidance, suatu usaha untuk menjaga jarak terhadap suatu kelompok ataupun kepada seseorang dalam kelompok tersebut, akan tetapi penghindaran ini tidak menimbulkan kerugian secara aktif.
- c. Discrimination, merupakan suatu usaha untuk melakukan pengusiran dari suatu tempat, mengambil hak-hak sipil dan pekerjaan mereka.
- d. Physical Attack, melakukan kekerasan terhadap orang maupun kepada properti yang berhubungan dengan sesuatu yang diprasangkai tersebut.<sup>51</sup>
- e. Extermination, melakukan kekerasan tanpa pandang bulu terhadap seluruh kelompok yang diprasangkai (termasuk genosida).<sup>52</sup>

Menurut *Myers* prasangka merupakan sejenis sikap, maka dari itu sikap sendiri memiliki komponen utama yaitu:

- a. Komponen afektif, merupakan suatu perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Komponen ini bisa digambarkan menjadi suatu emosi negatif individu apabila seseorang berjumpa atau

<sup>50</sup>Misbah Zulfa Elizabeth, “*Multi Etnisitas Indonesia dan Potensi Konflik di dalamnya*”, dalam *Musahadi HAM (Ed.), Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia: Dari Konflik Agama hingga Mediasi Peradilan*, (Semarang: WMC IAIN Walisongo, 2007), hlm. xii.

<sup>51</sup> Shelley E. Taylor, *Psikologi Sosial* (terj.), (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 210.

<sup>52</sup> Sears D. O., *Psikologi Sosial*, Jilid II (terj.), (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahkan hanya berfikir tentang anggota ataupun suatu kelompok masyarakat tertentu.

- b. Komponen konatif (perilaku), adalah suatu tendensi (kecenderungan) untuk berperilaku pada cara-cara yang bersifat negatif terhadap anggota maupun suatu kelompok masyarakat tertentu melalui bermacam-macam bentuk perilaku. Aspek Konatif Yang terakhir adalah aspek konatif dimana aspek konatif berkaitan dengan niat yang dimiliki individu untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap kelompok tertentu.<sup>53</sup>

## 6. Macam–Macam Prasangka

Prasangka dalam Islam terbagi menjadi dua bagian yaitu husnudzon (prasaka baik) dan suudzon Namun dalam setiap prasangka memiliki ciri-ciri dan penjelasan dari para ulama yang belum dipahami secara tuntas dalam kehidupan masyarakat.

### a. Prasangka Baik

Prasangka yang baik adalah kepada hal-hal yang membawa manusia kepada amal kebaikan, menyeru kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada syariat Islam. Juga diikuti dengan usaha yang gigih serta berpegang teguh kepada perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Supaya muslim yang berprasangka baik memiliki harapan yang benar dan kuat. Memohon kepada Allah agar tidak menjadikan itu semua sebagai sarana menuju hal-hal yang bermanfaat (prasangka buruk).Namundalam setiap prasangka memiliki ciri-ciri dan penjelasan dari para ulama yang belum dipahami secara tuntas dalam kehidupan masyarakatdan menyingkirkan hal-hal yang menjadi penghalang.<sup>54</sup>Dalam Firman Allah dalam QS.al-Baqarah ayat: 218.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

<sup>53</sup> Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm.

34.

<sup>54</sup> Retno Pandan Arum Kusumowardhani dkk, “*Identitas Sosial, Fundamentalisme, dan Prasangka terhadap Pemeluk Agama yang Berbeda: Perspektif Psikologis*”, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12, No. 1 (Januari-April 2013), hlm. 19.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Prasangka baik merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji.<sup>55</sup> Menurut Pinandito, prasangka baik menjadi sebuah landasan pokok bagi manusia dalam berfikir positif atas segala peristiwa yang dialami. Iman Ja'far Sadiq berkata, “Berprasangka yang baik kepada Allah berarti kamu tidak boleh berharap kecuali kepada-Nya dan kamu tidak boleh takut terhadap apapun kecuali dari dosa-dosa yang kamu lakukan”.<sup>56</sup> Sikap berprasangka baik akan melahirkan keyakinan bahwa segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia berasal dari Allah, sedangkan keburukan yang menimpa manusia berasal dari dosa dan kemaksiatannya. Tidak seorang pun bisa lari dari takdir yang telah ditetapkan Allah. Tidakada yang terjadi dialam semesta ini melainkan apa yang Dia kehendaki dan Allah SWT tidak meridhoi kekufuran untuk hamba-Nya, Allah SWT telah menganugrahkan kepada manusia kemampuan-kemampuan untuk memilih dan berikhtiar. Segala perbuatannya terjadi atas pilihan dan kemampuannya yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.<sup>57</sup> Dalam al-Qur'an surat *Al-Hujurat* ayat 12, kewajiban berprasangka baik ditunjukkan dalam bentuk perintah untuk menghindari sikap berprasangka buruk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدِكُمْ أَنَّ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah

<sup>55</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 57.

<sup>56</sup> Satrio Pinandito, *Husnuzan dan Saabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat Kiat Praktis Berfikir Positif Menyasati Persoalan Hidup* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 13.

<sup>57</sup>Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Makotentulah kamu merasa jijik kepadanya.dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

b. Prasangka Buruk

Prasangkaburuk yang diharamkan yaitu prasangka buruk kepada Allah Swt dan prasangka buruk kepada sesama mukmin. Prasangka buruk kepada Allah adalah orang-orang yang berburuksangka terhadap Allah dengan sifat yang berlawanan dengan sifat-sifatnya, teradapat Firman Allah dalam Qs. Fushilat ayat 23:

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

Berburuk sangka termasuk dosa yang paling besar di sisi Allah. Orang-orang yang berburuk sangka kepada Allah juga termasuk orang yang menyembah selain Allah, menyekutukan Allah dalam ibadah, merngatakan Allah tidak mengutus seorang Rasul dan tidak menurunkan Kitab, menyia-nyiakan ciptaan-Nya, serta mengatakan bahwa Allah menghukum hamba-Nya atas sesuatu yang tidak dikerjakan oleh hamba itu bahwa Allah boleh saja menyiksa orang yang tidak melanggar hukum-Nya dan bisa memasukkan musuh-musuh-Nya dan tidak beriman kedalam surga. Allah membantah dalam surat Shaadayat: 27-28

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?

Prasangka buruk kepada sesama mukmin adalah yang mengandung tuduhan dan khianat terhadap keluarga, kaum kerabat, dan manusia tidak pada tempatnya. Prasangka buruk yang dibolehkan Menurut Syaikh al-Sa'di menjelaskan surat al-Hujuraat ayat 12 di atas, Allah SWT melarang sebagian besar prasangka terhadap sesama mukmin, karena Sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa. Yaitu prasangka yang tidak sesuai dengan fakta dan bukti-bukti, (Taisir Karimir rahman).Maknanya, jika suatu prasangka didasari bukti dan fakta, maka tidak termasuk "sebagian prasangka" yang dilarang "Maka yang menjadi kewajiban seorang muslim adalah hendaknya tidak berprasangka buruk kepada saudaranya sesama muslim kecuali dengan bukti. Tidak boleh meragukan kebaikan saudaranya atau berprasangka buruk kepada saudaranya jika ia melihat pertanda-pertanda yang menguatkan prasangka buruk tersebut, jika demikian maka tidak menganggap.

## B. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini penulis merujuk pada karya-karya dan pendapat cendikiam muslim yang mengkaji tentang *risywah* dan pemberian hadiah. Di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis M. Ali Rohmad, yang berjudul *Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)*.<sup>58</sup> Skripsi ini menjelaskan Agar dapat mengetahui penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang makna prasangka. Dan untuk mengetahui implementasi corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i mengenai makna prasangka dalam tafsir Al-Azhar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pustaka. Data ini diperoleh dari tafsir, buku-buku dan jurnal ilmiah. Dengan menghasilkan dalam tafsir *Al-Azhar*, Prof. Dr. Hamka menjelaskan tentang Prasangka adalah dosa, karena dia adalah tuduhan yang tidak beralasandan bisa saja memutuskan shilaturrahmi di antara dua orang yang

<sup>58</sup> Ani Jahrotunnisa, "Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)". *Skripsi*, Riau: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbaik. Dan tafsir *Al-Adaby Ijtim'i* adalah tafsir yang berorientasi pada suatu sastra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa disebut dengan tafsir sosio-kultura dalam tafsir *Al-Azhar* sangat dominan menggunakan corak tafsir *Al-Adaby Ijtima'i*, sebagai contoh Buya Hamka memberikan penjelasan kepada orang-orang yang islam yang memegang jabatan pemerintahan. Sehingga menjadikan penulis sebagai salah satu penelitian yang relevan di kawasan Fakultas yang sama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Nofrizal Haris, yang berjudul Hubungan Prasangka Sosial dengan Perilaku Agresive Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial.<sup>59</sup> Skripsi ini membahas mengenai Indonesia merupakan negara multietnis yang memiliki beragam etnis, salah satunya Etnis Tionghoa. Namun, terdapat berbagai macam prasangka negatif terhadap Etnis Tionghoa yang berujung kepada agresi verbal di media sosial. Banyak unggahan media sosial yang bertujuan untuk menyinggung dan menyakiti Etnis Tionghoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prasangka sosial dengan agresi verbal terhadap etnis Tionghoa di Media Sosial. Sehingga skripsi ini menjadi penelitian relevan di kawasan Universitas yang sama dengan ini penulis mengambil beberapa acuan dari beliau.
3. Skripsi yang berjudul "*Konsep al-Zan dalam al-qur'an*", ditulis oleh Farah Hannan Binti Hasanuddin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017<sup>60</sup>. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa makna dzan lebih sering digunakan untuk prasangka atau dugaan buruk dari pada dugaan positif, adapun makna dzan yaitu yakin; menurut banyak ulama' mengatakan bahwa 8 kata dzan apabila disertai dengan kata *anna* atau didahului dengan kata *inna* maka kata itu mengandung makna penguatan dan menjadikan kata duga menjadi yakin. Dan makna dzan yaitu tahu; dikatakan bahwa diartikan tahu

<sup>59</sup> Ilham Nofrizal Haris, "Hubungan Prasangka Sosial dengan Perilaku Agresive Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial", *Skripsi*, Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022.

<sup>60</sup> Farah Hannan Binti Hasanuddin, "Konsep al-Zan dalam al-qur'an", *Skripsi*, Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Sharif Kasim Riau

atau mengetahui tetapi tetap pada tingkat dugaan. Skripsi ini juga berbeda dengan tulisan penulis karena hanya berisi tentang nilai social dalam al-Qur'an.

4. Skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap Non-Muslim dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial dan Religiusitas pada Mahasiswa*” ditulis oleh Trisiawani Agustin.<sup>61</sup> Dari hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari fundamentalisme, identitas sosial dan religiusitas terhadap prasangka sosial sebesar 15,4%. Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh fundamentalisme, identitas sosial, dan religiusitas terhadap prasangka sosial pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dibandingkan dengan skripsi ini pun, uraian penulis dalam tulisan ini akan jauh berbeda. Sebab tinjauan kritis analisis melalui Hadits-Hadits nabi akan mendominasi pembahasan tulisan ini.
5. Skripsi yang berjudul “*Prasangka Dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthub*”, ditulis oleh Sayyadi,<sup>62</sup> skripsi ini membahas tentang prasangka menurut Sayyid Quthub dan menjelaskan definisi lafadz zan dalam al-Qur'an. Tentu skripsi ini juga berbeda dengan penelitian penulis karena menulis membahas sesuai dengan Hadits-Hadits Nabi
6. Skripsi yang berjudul “*Dampak Prasangka Buruk Terhadap Orang Tua*”, ditulis oleh Kholifah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Sunan Ambel Surabaya, 2017.<sup>63</sup> Dari hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa apa yang digambarkan oleh al-Qur'an melalui kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya sesuai konteks yang terjadi sekarang. Bahwa prasangka buruk disebabkan karena perlakuan yang dirasa tidak adil. Dibandingkan dengan skripsi ini pun, uraian penulis dalam tulisan ini akan

<sup>61</sup> Trisiawani Agustin, “*Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap Non-Muslim dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial dan Religiusitas pada Mahasiswa*”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>62</sup> Sayyadi, “*Prasangka Dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthub*”, *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Sunan Ambel, 2019.

<sup>63</sup> Kholifah, “*Dampak Prasangka Buruk Terhadap Orang Tua*”, *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Sunan Ambel, 2017.

jauh berbeda. Sebab tinjauan kritis analisis melalui Hadits-Hadits nabi akan mendominasi pembahasan tulisan ini.

7. Skripsi yang ditulis Muslichatul Ummah, yang berjudul “*Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam Tafsir Al-Kashshaf*”.<sup>64</sup> Skripsi ini menjelaskan bagaimana kondisi akhlak masyarakat pada masa kini yang mana manusia menjadi makhluk sosial yang mudah berprasangka sehingga, bagaimana pendapat mufasir Zamakhshary tentang prasangka pada surah *al-Hujurat* ayat 12, dengan tujuan untuk memaparkan penafsiran Zamakhshary sebagai interpretasi buruk sangka dalam surah *al-Hujurat* serta mengetahui kontekstualisasi buruk sangka dalam surah *al-Hujurat* ayat 12. Sehingga skripsi ini menjadi batu lompatan bagi penulis dalam kajian relevan mengenai buruk sangka dan dalil al-Qur’an nya.
8. Skripsi yang ditulis M. Ridho Iwan Nanda, yang berjudul *Implikasi Buruk Sangka Terhadap Kehidupan Sosial (Telaah Surat al-Hujrat Ayat 12)*.<sup>65</sup> Skripsi ini ditujukan pada fenomena yang terjadi sekarang, banyak orang yang memahami al-Quran dan Hadis namun kurang mampu dalam mengeplikasinya, sehingga dalam skripsi ini mengungkapkan banyak orang yang belum menyadari bahwa berburuk sangka merupakan dosa. Skripsi ini menjadi kajian relevan mengenai buruk sangka dan dalil al-Qur’an bagi penulis.
9. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. *Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani pada Muslim Minoritas yang Tinggal di Indonsia Timur*, ditulis oleh Fuad Nashori dan Nurjannah Universitas Islam Indonsia dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.<sup>66</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan temuan penting bahwa prasangka sosial mahasiswa Islam dipengaruhi oleh

<sup>64</sup> Muslichatul Ummah, “Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam Tafsir Al-Kashshaf”, *Skripsi*, Surabaya: Prodi Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2020.

<sup>65</sup> M. Ridho Iwan Nanda, “Implikasi Buruk Sangka Terhadap Kehidupan Sosial (Telaah Surat al-Hujrat Ayat 12)”, *Skripsi*, Surabaya: Prodi Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2015.

<sup>66</sup> Fuad Nashori dan Nurjannah, “Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani pada Muslim Minoritas yang Tinggal di Indonsia Timur”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No.02, Januari 2015. hlm. 383-400.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kematangan beragama, pengetahuan Agama tentang relasi Muslim dan nonmuslim dan sifat kebaikan hati. Variabel kematangan beragama memengaruhi prasangka sosial secara langsung maupun melalui sifat kebaikan hati. Tentu saja skripsi ini akan berbeda dengan yang akan ditulis dalam tulisan ini karena penulis akan membahasnya menggunakan metode tematik melalui Hadits-Hadits nabi.

10. Jurnal yang ditulis oleh Indah Elfariani, yang berjudul “*Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*”<sup>67</sup>. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dalam jurnal ini, merupakan penjabaran sebagai makhluk sosial maupun makhluk beragama selalu membuat diri kita berburuk sangka kepada orang lain. Bahkan tak jarang mereka melakukan sejumlah hal yang merugikan orang lain atau menimbulkan konflik. Individu yang melakukan hal berburuk sangka, dapat diatasi dengan selalu berpikiran positif kepada orang lain. Damailah dengan Masyarakatmu maka akan kehidupan kita akan selalu tenang. Sehingga jurnal ini menjadi penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis dari segi pengambilan dampak dan lain-nya.
11. Jurnal yang ditulis oleh Mubarak Bakri, yang berjudul *Prasangka Dalam al-Qur’an*.<sup>68</sup> Jurnal ini berisi penjelasan prasangka merupakan salah satu sebab terjadinya konflik horizontal di tengah masyarakat dewasa ini. Bermula dari prasangka melahirkan kecurigaan yang berlebihan berujung pada fitnah dan disharmoni antara satu dengan yang lain. Melalui artikel ini, penulis membahas prasangka dalam Alquran sebagai sumber solusi dari segala penyakit, termasuk penyakit prasangka sebagai penyakit sosial. Sehingga menjadikan penulis sebagai salah satu penelitian yang relevan.
12. Jurnal yang ditulis oleh Nelly Azizah, yang berjudul *Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan*

<sup>67</sup> Indah Elfariani, “Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”, *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, Vol. 2, No. 1, Juli 2019, hlm. 1-4

<sup>68</sup> Mubarak Bakri, “Prasangka Dalam al-Qur’an”, *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1, Juni 2018, hlm. 61-87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stret Islami Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

*Gelombang*.<sup>69</sup> Jurnal yang berisi pembahasan Buruk sangka dan ghibah merupakan hal yang mudah sekali ditemukan dalam masyarakat, hampir semua orang pernah berburuk sangka dan melakukan ghibah. Namun tanpa disadari, buruk sangka dan ghibah sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Dan lebih buruknya lagi, dampak tersebut tidak diketahui oleh masyarakat secara luas. Mengenai pembahasan tersebut penulis menjadikan jurnal ini sebagai kajian relevan.

13. Jurnal yang ditulis oleh Halimatusa'diah, yang berjudul *Dari Prasangka Hingga Diskriminasi: Menyoal Stigma Sesat Dan Kekerasan Terhadap Ahmadiyah Dalam Perspektif Komunikasi*.<sup>70</sup> Jurnal ini menjelaskan Ahmadiyah di Indonesia, bukanlah kelompok minoritas keagamaan yang baru. Sejak era reformasi, keberadaan mereka mulai mendapat perlawanan dari masyarakat luas. Diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok ini meningkat tajam. Dengan menggunakan metode studi dokumen, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan proses munculnya prasangka pada kelompok minoritas Ahmadiyah dan menunjukkan peran komunikasi dalam menjembatani hubungan antarkelompok mayoritas dan minoritas di Indonesia. Menjadikan penulis mengambil acuan sebagai penelitian yang relevan.

Dengan tidak mengabaikan kajian para penulis dan peneliti terdahulu, penelitian ini memiliki nuansa tersendiri, yaitu meneliti Hadits yang membahas tentang Hadits buruk sangkadengan mengumpulkan Hadits-Hadits khusus berbicara tentang hal tersebut dalam kitab-kitab Hadits yang *mu'tabar*, kemudian diteliti keshahihannya serta mengaitkannya dengan pendapat ulama terhadap pemahaman Hadits tersebut dengan memadukannya dengan ilmu-ilmu Hadits sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang baik dengan harapan tidak ditemukan lagi sikap saling menyalahkan dan merasa paling benar dalam pelaksanaannya.

---

<sup>69</sup> Nelly Azizah, "Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang)", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq, Vol. 1, No. 1, Februari 2018, hlm. 144-151.

<sup>70</sup> Halimatusa'diah, "Dari Prasangka Hingga Diskriminasi: Menyoal Stigma Sesat Dan Kekerasan Terhadap Ahmadiyah Dalam Perspektif Komunikasi", *Jurnal Avant Garde* 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 15-34.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan Penelitian ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisis penelitian dalam proses penyimpulan *deskriptif* dan *induktif*, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>71</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), sebagaimana kita ketahui penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di perpustakaan, sehingga data yang didapat dalam penelitian pustaka dijadikan sebagai dasar data bagi setiap penelitian.<sup>72</sup> Sehingga dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data literatur kepustakaan. Dengan fokus dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan Hadits Nabi tentang berprasangka buruk. Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Metode kajian Hadits yang peneliti kaji menggunakan metode *maudhū'i*, oleh karena itu untuk mengumpulkan Hadits-Hadits tersebut, peneliti membutuhkan kitab-kitab takhrij serta kitab-kitab induk Hadits, yang mana itu penulis dapat dengan menelusuri kitab-kitab tersebut di perpustakaan tidak di lapangan.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui kedudukan Hadits tentang berprasangka buruk dengan menganalisa sanad dan matannya, untuk itu peneliti membutuhkan literatur-literatur yang telah ditulis ulama-ulama terdahulu sebagai rujukannya, dan ini hanya didapat di pustaka.

### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

<sup>71</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32-35.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Sumber Data Primer

Yakni bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Data ini bersumber dari kitab-kitab Hadits yang memuat Hadits-hadits berprasangka buruk. Adapun kitab-kitab Hadits yang menjadi sumber primer tentang prasangka buruk yaitu kitab-kitab induk Hadits. Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits* karya A.J. Wensinck, *Miftah Kunuz al-Sunnah* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Jam'u al-Jawami' al-Ma'ruf Bi Jami' al-Kabir* karya Jalaluddin al-Suyuthi, dan kitab *Tuhfaz al-Asyraf Bi Ma'rifat al-Athra* karya Yusuf Abdurrahaman al-Mizzi.

2. Sumber Data Sekunder

Yakni referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, baik berupa buku, artikel, jurnal ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian ini sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, praktek kajian Hadits yang peneliti kaji menggunakan metode *maudhū'i*. Ulama-ulama terdahulu melakukan pembahasan Hadits mengenai satu Hadits secara menyeluruh dengan dengan menjelaskan maksudnya secara terperinci, menghubungkan satu pokok masalah dengan masalah lain, sehingga pembahasan tentang pembahasan suatu Hadits betul-betul diteliti dengan cermat dan utuh.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dan menelaah buku-buku yang relevan, melakukan pelacakan terhadap Hadits-Hadits yang diteliti, mengumpulkan tema bahasan dengan Hadits-Hadits Nabi, tentang berprasangka buruk untuk selanjutnya dapat membandingkan *sanad* dan *matannya*. Sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna. Setelah dilakukan pelacakan terhadap Hadits yang diteliti, selanjutnya penulis melakukan penelitian terhadap kualitas dan kredibilitas para perawi Hadits dengan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sat Ismail, Universitas of UIN Suska Riau

menggunakan *'Ilmu al-Jarh Wa al-Ta'dil* dan merujuk kepada kitab-kitab *rijal Hadits*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis *Deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Setelah data-data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode *takhrij* dengan dua pendekatan:

##### 1. Pendekatan *Sanad*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan apakah Hadits ini *shahih* atau tidak. Ukuran keshahihan Hadits itu terpenuhinya paling tidak lima unsur. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sanadnya bersambung, periwayatnya *'adil, dhobith*, terhindar dari *syadz* dan *'illat*. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan langkah-langkah metodologis. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Melakukan *i'tibar al-sanad*.<sup>73</sup>
- b. Meneliti dan menganalisis perawi dan metode periwayatannya, yang meliputi ilmu *Jarh wa Ta'dil, shighat tahammu wa al-ada'*, serta penelitian kemungkinan adanya *syadz*<sup>74</sup> dan *'illah*.<sup>75</sup>

<sup>73</sup>*I'tibar* menurut bahasa adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis, Lihat : Mahmud al-Thahan, *Taisir Musthalah al-hadis*, (Beirut : Dar al-Qur'an al-Karim, 1979), hal. 140. Sedangkan menurut Istilah *I'tibar* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak dari hadis yang dimaksud, lihat : Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 51.

<sup>74</sup>*Syadz* menurut bahasa adalah isim Pail dari *syadzda* yang artinya menyendiri, sedangkan menurut istilah ialah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang *tsiqah* tapi bertentangan dengan riwayat oleh periwayat yang lebih *tsiqah*, lihat : Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 168.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Menyimpulkan hasil penelitian sanad.

2. Pendekatan *Matan*

Pendekatan ini lebih mengacu kepada kaedah-kaedah kesahihan *matan*. Mengadakan penelitian terhadap *matan* Hadits dengan mengacu kepada kaedah kesahihan *matan* dengan tolak ukur bahwa *matan* tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an, tidak menyalahi terhadap Hadits yang lebih shahih, tidak bertentangan dengan akal sehat manusia, indra dan sejarah yang telah baku. Kemudian terhindar dari *syaz* dan *'illat*.

<sup>75</sup>*Illat* menurut bahasa adalah cacat, penyakit, keburukan. Sedangkan menurut istilah *illat* sebab yang tersembunyi yang dapat merusak kesahihan hadis, Lihat: Idri, *ibid*, hlm. 170.





## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis dan meneliti keseluruhan yang berkaitan dengan judul, penulis mendapatkan kesimpulan yang cukup menarik dalam menjadikan judul skripsi ini sebagai wacana untuk dikembangkan pada kemudian harinya, dengan konsep yang lebih menarik dan luarbiasa lainnya. Adapun hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Pertama**, Berdasarkan penelitian terhadap keseluruhan lafadz Hadits ini, penulis mendapat 2 poin penting, yaitu:

1. Kualitas keseluruhan Hadits terutama pada hadits riwayat Abu Daud, al-Tirmidzi, Ahmad bin Hanbal, dan Imam Malik, tentang Hadits prasangka buruk yang berkualitas *shahih lidzatihi*, maupun Hadits-hadits pendukung riwayat tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Hadits ini dapat dijadikan *hujjah* dan pedoman untuk pengamalannya. Hal ini disebabkan hasil penelitian sanad *Hadits* yang semua perawinya adalah tsiqah dalam penilaian ahli *Hadits*. Dan hal yang demikian dikuatkan dengan adanya Hadits periwayatan Bukhari dan Muslim.
2. Syarah Hadits yang menjelaskan bahwa prasangka merupakan kata yang menimbulkan kemusykilan. Yaitu prasangka yang tidak sesuai dengan kenyataan, baik itu perkataan maupun perbuatan. banyaknya kerusakan dalam berprasangka dan larangannya. Bahkan hanya beberapa yang membolehkan berprasangka dengan syarat adanya bukti dan itu termasuk yang baik. Sedangkan pandangan para ulama yang rinci dalam membahas prasangka dalam konteks boleh atau tidaknya dan itu di dukung dengan penjelasan para ulama dalam kitab syarah dan kitab terdahulu.

**Kedua**, Dalam menganalisis dampak yang terjadi pada masyarakat, penulis menjadikan empat dampak besar sebagai pegangan, yaitu: Terjadinya Konflik, Penurunan rasa kepercayaan terhadap orang lain, Gangguan terhadap psikologi dan Peningkatan Agresivitas. Dengan kata lain, banyak konflik yang



terjadi disebabkan prasangka yang menjadikan seseorang itu saling fitnah, saling merugikan bahkan mereka tidak segan untuk membunuh.

Sedangkan Pada masa yang banyak akan halusinasi ini, rasa tidak mempercayai seseorang menjadi wacana yang sudah biasa dialami mada masa ini. Hal ini diakibatkan prasangka, konflik dan isu-isu yang tidak ada bukti sama sekali. Sehingga mengakibatkan seseorang kurang, bahkan tidak mempercayai satu sama lain. Bahkan Prasangka bisa menjadi bom waktu dalam pelaksanaan tugas, karena munculnya perasaan tidak senang atau perilaku yang tidak menyenangkan yang setiap saat akan berakibat negatif. sehingga prasangka itu diwarisi bagaikan mewarisi harta benda yang mengakibatkan bertambahnya Agresi-agresi lain yang lebih merugikan.

## B. Saran

Karena perbuatan prasangka buruk itu perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya, maka marilah kita jauhi perbuatan tersebut. Dan kepada para generasi-generasi penerus, agar selalu dapat mengambil pelajaran dari apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan, dan apa yang kita kerjakan karena itu semua merupakan pendidikan, dan semoga kita dapat menjadi insan yang tidak hanya menyuruh dalam kebaikan dan melarang dalam keburukan, melainkan harus ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Abu Ula Muhammad. 2016. *Tuhfadzul Akhwadzi*. Beirut: Dar Fikr.
- Al-'Ain, Badr al-Din. 2001. *Umdat al-Qari Syarhu Shahih al-Bukhari*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah.
- Al-'Asqhalaniy, Ibn Hajar. 2013. *Fath al-Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari*. Bairut: al-Risalat al-'Alamiyah.
- Al-Bajiy, Sulaiman bin Khalaf. 1999. *Al-Munthaqa Syarhu al-Muwatha`*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah.
- Al-Bani, Nāṣir al-Din. 2004. *al-Ḥadīṣ Ḥujjah bi Nafsihfi al 'Aqa ' id wa al-Aḥkam*. Beirut : Maktabah al-Ma'ārif.
- Al-Bani, Nasr al-Din. 1993. *Silsilatu al-Ahadits al-Dha'ifah wa al-Maudlu'ah*. Riyad: Maktabatu al-Ma'arif.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1993. *Shahih al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Dar al-Yamamah
- Al-Bukhari, Muhammadiyah bin Isma'il. 2001. *Shahih Bukhari*. Bairut: Dar Thauqi al-Nazah.
- Alfandi. 2013. *Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*. Semarang : IAIN Walisongo Semarang.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1939. *Ihya 'Ulum al-Din*. Damaskus: Matbah al-Halbiy.
- Al-Hasan, Nizām al-Dīn.1996. *Garā ib al-Qur'ā n wa Ragā' ib al-Furq ān*. Beirut: Dār al Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2005. *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Jaza'ari, Jābir. 2003. *Aisar al-Tafasirin li Kalam al-Ali al-Kabir*. Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Ḥikam.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. 1983. *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Nasaburiy, Muslim Bin Hajaj. *Shahih Muslim*. Bairut: Dar Ihya` al-Turast al-Arabi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Qhithalaniy, Syihan al-Din. 1996. *Irsyadu as-Sari Syarhu Shahih al-Bukhariy*. Bairut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyah.
- Al-Saharanfuriy, Khalil Ahmad. 2006. *Badzlul Majhud fi Halli Sunan Abi Daud*. India: Sheikh Abul Hasan Nadwi Center.
- Al-Shan’ani, Muhammad bin Ismail. 2009. *Subulus Salam*. Riyad: Dar al-Hadits.
- Al-Sijistaniy, Sulaiman bin al-Asy’ats. *Sunan Abu Dawud*. Bairut: Maktabat al-Ashariyyah.
- Al-Sya’rawi, Muḥammad Mutawwalī. 2015. *Tafsir al-Sya'rawi*. Kairo: Muṭābi’ Akhbār.
- Al-Syaibaniy, Muhammad al-Thahir. 1998. *Athraf al-Gharaib wa al-Afrad*. Bairut; Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah.
- Al-Thahan, Mahmud. 1979. *Taisir Musthalah al-Hadits*. Beirut : Dar al-Qur’an al-Karim.
- Al-Tirmidziy, Muhammad bin ‘Isa. 1975. *Sunan Tirmidzi*. Mesir: Mustofa al-Bab al-Halili.
- Al-Tirmidziy, Muhammad bin ‘Isa. 2003. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Wallawiy, Muhamma ‘Ali bin Adam. 2014. *al-Bahrul al-Muhith al-Tsajaj*. Riyad: Dar ibn al-Jauzi.
- Al-Walluwiy, Muhammad ‘Ali bin Adam. 2015. *Bahru al-Muhith al-Tsajaj fi Syarhi Shahih al-Imam Muslim bin al-Hajjaj*. Riyad: Dar Ibn al-Jauzi.
- Anas, Malik. 2002. *al-Muwatha`*. Beirut: Daarul Fikr.
- ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, Rini Utami. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berperilaku Menyimpang*. Solo: Tiga Serangkai.
- Brown R., Prejudic. 2005. *Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown. 2005. *Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya.
- Deviantim, Rika. *Psikologi Komunikasi*. Tembilahan: STAI Auliaurasyiddin.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Syah, Muhammad Anwar. 2004. *al-A'raf al-Syadzi*. Bairut: Dar Ahya`.
- Taylor, Shelley E. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. 2017. *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Wensick. 1962. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits al-Nabawi*. Laiden : E.J Brill.
- Wensinck. 1955. *Mu`jam al- Mufahras li al Fazh al-Hadits al-Nawawi*. Leiden: E J. Brill.
- Zakariya, Abu Yahya. 1990. *al-Hudud al-Aniqatu wa al-Ta'rifat al-Da'iqatu*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asar.
- Agustin, Trisiawani. 2017. "Studi Tentang Prasangka Sosial Terhadap Non-Muslim dikaji dari Fundamentalisme, Identitas Sosial dan Religiusitas pada Mahasiswa", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizah, Nelly. 2018. "Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq*, Vol. 1, No. 1, Februari, hlm. 144-151.
- Bakri, Mubarak. 2018. "Prasangka Dalam al-Qur'an", *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1, Juni, hlm. 61-87.
- Elfariani, Indah. 2019. "Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif Dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, Vol. 2, No. 1, Juli. hlm. 1-4.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. 2007. "Multi Etnisitas Indonesia dan Potensi Konflik di dalamnya, dalam *Musahadi HAM (Ed.), Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia: Dari Konflik Agama hingga Mediasi Peradilan*" Semarang: WMC IAIN Walisongo.
- Halimatusa'diah, 2017. "Dari Prasangka Hingga Diskriminasi: Menyoal Stigma Sesat Dan Kekerasan Terhadap Ahmadiyah Dalam Perspektif Komunikasi", *Jurnal Avant Garde* 5, Nomor 1, Juni, hlm. 15-34.
- Hannan, Farah Binti Hasanuddin. 2017 "Konsep al-Zan dalam al-qur'an", *Skripsi*, Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic university of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haris, Ilham Nofrizal. 2022. "Hubungan Prasangka Sosial dengan Perilaku Agresive Verbal Terhadap Etnis Tionghoa Di Media Sosial", *Skripsi*, Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hartati, Lavinia Yuni. 2012. "Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Miskomunikasi Antar Mahasiswa", *Jurnal Reformasi*, Vol. 1, No. 1.
- Jahrotunnisa, Ani. 2020. "Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)". *Skripsi*, Riau: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Kholifah. 2017. *Dampak Prasangka Buruk Anak Terhadap Orang Tua: Telaah Q.S. Yusuf Ayat 8-10*. Surabaya: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Murdianto. 2018. "Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya: Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia", *Qalamuna*, Vol. 10, No. 2.
- Nanda, M. Ridho Iwan. 2015. "Implikasi Buruk Sangka Terhadap Kehidupan Sosial (Telaah Surat al-Hujrat Ayat 12)", *Skripsi*, Surabaya: Prodi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel.
- Nashori, Fuad., Nurjannah. 2015. "Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani pada Muslim Minoritas yang Tinggal di Indonsia Timur", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No.02, Januari. hlm. 383-400.
- Nurdin. 2017. "Analisis Miskomunikasi dalam Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis Berdasarkan Konteks Wacana", *Jurnal Jisip*, Vol. 1, No. 2, November.
- Retno Pandan dkk,. 2013. "*Identitas Sosial, Fundamentalisme, dan Prasangka terhadap Pemeluk Agama yang Berbeda: Perspektif Psikologis*", *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12, No. 1.
- Rohmad, M Ali. 2015. *Prasangka Buruk Dunia Kerja Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Jurnal Universitas Islam Majaphit, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Runturambi, A. Josias Simon. 2017. "Makna Kejahatan dan Perilaku Menyimpang dalam Kebudayaan Indonesia", *Jurnal Antropologi Indonesia*, No. 2.
- Sayyadi, "Prasangka Dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthub", *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Sunan Ambel, 2019.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayyadi. 2019. "Prasangka Dalam al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthb". *Skripsi, Surabaya:Uin Sunan Ampel Surabaya.*
- Sugiyar, 2021. "Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam" Bandung: Jurnal Pascasarjana Unisma
- Ummah, Muslichatul. 2020. "Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujuraf Ayat 12 Dalam Tafsir Al-Kashshaf", *Skripsi, Surabaya: Prodi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel.*
- Dwipayana, Agung. Tribun News, diakses dari <https://www.kompasiana.com/wiliyamsutikno4422/5fdbca9ed541df57025adef8/awalnya-salah-paham-berakhir-tragis>. Pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 05.47 Wib.
- Farasonalia, Riska. Kompas.com, dikutip dari <https://regional.kompas.com/read/2022/10/01/214635778/perkara-santri-bakar-santri-yang-dipicu-prasangka-korban-tolak-kumpulkan?page=all>, pada Jum'at, 14 Oktober 2022 pukul 00.41 WIB.
- Gintasasih, Rahayu. *Prasangka Sosial*, hlm. 10. [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.\\_psikologi/195009011981032rahayu\\_ginintasasi/prasangka\\_sosial.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi/195009011981032rahayu_ginintasasi/prasangka_sosial.pdf), diakses pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 05.02 Wib.
- <https://www.kompasiana.com/wiliyamsutikno4422/5fdbca9ed541df57025adef8/awalnya-salah-paham-berakhir-tragis>. diakses pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 05.47 Wib.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Web, dikutip dari <https://kbbi.web.id/prasangka> diakses pada Senin, 27 Juni 2022 pukul 23.00 Wib.
- Nurdin, "Analisis Miskomunikasi dalam Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis Berdasarkan Konteks Wacana", *Jurnal Jisip*, Vol. 1, No. 2, November 2017, hlm. 97.
- Rahayu Gintasasih, *Prasangka Sosial*, hlm. 10. [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.\\_psikologi/195009011981032-rahayu\\_ginintasasi/prasangka\\_sosial.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi/195009011981032-rahayu_ginintasasi/prasangka_sosial.pdf), diakses pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 05.02 Wib.
- Redaksi, Oktober 2021, "25+ Contoh Perilaku Menyimpang di Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari", dikutip dari <https://www.sosiologi.info/2021/10/contoh-perilaku-menyimpang-di-masyarakat.html>. diakses pada Selasa, 28 Juni 2022 pukul 23.10 Wib.
- Ruslin, Ismail Shaleh. "Prasangka Menimbulkan Penurunan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penegak Hukum". <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7996>, diakses pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 06.51 Wib.